

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pembelajaran bahasa Arab

Pembelajaran menurut undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.¹ Sedangkan menurut Miarso yang dikutip oleh Indah Komsiyah mengemukakan bahwa pembelajaran adalah usaha mengelola lingkungan dengan sengaja agar seseorang membentuk diri secara positif dalam kondisi tertentu.² Penyelenggaraan pembelajaran merupakan salah satu tugas utama guru. Pembelajaran berasal dari kata dasar “ajar” yang artinya petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui, dari kata “ajar” ini lahirlah kata kerja “belajar” yang berarti berlatih atau berusaha memperoleh kepandaian dan ilmu. Kata “pembelajaran” berasal dari kata “belajar” yang mendapat awalan “pem” dan akhiran “an” yang merupakan konflik nominal (berlian *perfiks* verbal “meng-”) yang mempunyai arti proses.³

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. BAB I. hlm. 2.

² Miarso, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 4.

³ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hlm. 664.

Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai sebuah usaha mempengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri.⁴ Melalui pembelajaran akan terjadi proses pengembangan moral keagamaan, aktifitas, dan kreatifitas peserta didik melalui interaksi dan pengalaman belajar. Pembelajaran adalah suatu upaya membelajarkan suatu upaya mengarahkan siswa.⁵ Menurut Oemar Hamalik, pembelajaran adalah langkah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.⁶ Menurut Nasution, pembelajaran adalah suatu aktifitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan peserta didik sehingga terjadi proses belajar.⁷ Sedangkan menurut Degeng yang dikutip dalam buku belajar dan pembelajaran karya M. Fathurrohman dkk, pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan peserta didik. Pembelajaran

⁴ Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 85.

⁵ Thohirin, *Psikologi Pembelajaran PAI*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2005), hlm. 7.

⁶ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bina Aksara, 1995), hlm. 36.

⁷ S. Nasution, *Asas-Asas Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 4.

memusatkan pada “ bagaimana membelajarkan peserta didik ”.⁸ Sedangkan Abuddin Nata menyebutkan bahwa pembelajaran adalah usaha membimbing peserta didik dan menciptakan lingkungan yang memungkinkan terjadinya belajar untuk belajar.⁹ Pada intinya pembelajaran adalah usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk membelajarkan peserta didik yang pada akhirnya terjadi perubahan perilaku.

Sedangkan pengertian bahasa Arab dalam *Al-mu'jam al-wasith* disebutkan, bahasa adalah suara-suara yang diungkapkan oleh setiap masyarakat untuk menyampaikan maksud-maksud mereka.¹⁰ Ada beberapa pendapat para pakar tentang pengertian bahasa Arab, di antaranya menurut Ahmad Al-Hasyimy, bahasa Arab adalah suara-suara yang mengandung sebagian dari huruf hijaiyyah.¹¹ Menurut Syaikh Mustafa al-Gulayayni, bahasa Arab adalah kalimat yang dipergunakan bangsa Arab dalam mengutarakan maksud/tujuan mereka.¹²

⁸ Muhamad Fathurrohman dan Sulistiyorini, *Belajar dan Pembelajaran: Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 7.

⁹Abduddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 87.

¹⁰ Ibrahim Mustafa dkk, *Al-mu'jam al-wasit*, (Istanbul: Al-Maktaba al-Islamiyah Cetakan: ke 4 Tahun 2004), hlm. 831.

¹¹ Ahmad Al-Hasyimi . *al-Qawa'id al-Asasiyyah li al-Lugat al-'Arabiyyah*, (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah), hlm.7.

¹² Mustafa al-Gulayayni, *Jami' al-Durus al-'Arabiyyah*, Jus I. Cet. XXX, (Beirut: al-Maktabah al-Asriyyah, 1994), hlm. 28.

Definisi lain menjelaskan bahwa bahasa Arab adalah bahasa al-Qur'an dan al-Hadist, keduanya adalah dasar agama Islam serta bahasa kebudayaan Islam seperti filsafat, ilmu kalam, ilmu hadis, tafsir dan lain sebagainya.¹³ Pengertian yang dikemukakan para pakar di atas, isi dan redaksinya meskipun berbeda, namun penulis melihat bahwa maksud dan tujuannya sama, yaitu sebagai alat yang terdiri dari huruf *hijaiyyah* yang digunakan oleh orang Arab dalam berkomunikasi dan berinteraksi sosial baik secara lisan maupun tulisan.

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa asing yang sejak dahulu dipelajari oleh para generasi muslim di dunia. Di Indonesia pun bahasa dipelajari sejak anak usia dini, karena mayoritas masyarakat beragama Islam, yang mana mereka memiliki kitab Al-Qur'an yang diturunkan dengan bahasa Arab.¹⁴

Bahasa Arab di Indonesia, jika kita melihat gejala penggunaannya di masyarakat, bisa jadi sebagai bahasa asing, bisa juga sebagai bahasa kedua. Bagi lingkungan dan masyarakat umumnya bahasa Arab adalah bahasa asing, karena bukan merupakan bahasa pergaulan sehari-hari. Ini dapat kita saksikan di sekolah-sekolah Islam umumnya mulai dari Taman

¹³ Busyairi Madjidi, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Sumbangsih Offset, 1994), hlm. 1.

¹⁴ Syaiful Mustafa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*, (Malang: UIN MALIKI PRESS, 2011), hlm. 26.

Kanak-kanak sampai perguruan tinggi. Bahasa Arab diposisikan sebagai bahasa asing, termasuk kedudukannya dalam kurikulum. Hal lain yang dapat dijadikan indikator keasingannya di sekolah-sekolah adalah bahwa bahasa Arab tidak digunakan sebagai bahasa pengantar pelajaran, tetapi sebagai materi pelajaran.¹⁵ Jadi pembelajaran bahasa Arab adalah suatu upaya membelajarkan siswa untuk belajar bahasa Arab dengan guru sebagai fasilitator dengan mengorganisasikan berbagai unsur untuk memperoleh tujuan yang ingin dicapai yaitu menguasai ilmu bahasa dan kemahiran bahasa Arab, seperti memahami materi-materi bahasa Arab, membuat kalimat dalam bahasa Arab, dan sebagainya. Unsur- unsur yang dimaksud yaitu meliputi guru, siswa, metode, media dan sarana prasarana, serta lingkungan.

2. Aspek- aspek Pembelajaran Bahasa Arab

Bahasa apapun di dunia memiliki beberapa aspek bahasa yang satu dengan yang lainnya tidak boleh dipisah-pisahkan ketika mempelajari bahasa dan ketika mengajarkan bahasa termasuk bahasa Arab. Aspek-aspek itu meliputi aspek tata bunyi, aspek kosakata, aspek tata kalimat, aspek semantik/arti dan aspek sosio-kultural.

¹⁵Chaedar Alwasilah, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 56-57.

a. Fonologi

Fonologi dimaknai sebagai ilmu tentang bunyi bahasa, terutama yang mencakup sejarah dan teori perubahan bunyi.¹⁶ Pada aspek ini, pembelajaran meliputi; perbedaan bunyi antara satu fonem dengan fonem yang lain, tekanan bunyi dalam kata dan intonasi (tekanan bunyi dalam kalimat). Terkait dengan aspek bunyi, Yayan Nurbayan menjelaskan bahwa metode paling baik untuk menjelaskan perbedaan antara dua bunyi adalah dengan *Tsunaiyyatus Shughra*. Yang dimaksud dengan *Tsunaiyyatus Shughra* adalah dua kata yang berbeda dalam makna akan tetapi ada kemiripan dalam pengucapannya. Perbedaannya hanya pada satu bunyi. Contoh : زال, سال Bunyi yang berbeda bisa pada awal, tengah, atau akhirnya.¹⁷

b. Aspek Mufradat

Kosakata atau *mufradat* sama dengan perbendaharaan kata. Ditinjau dari segi bahasa, kata “*mufradat*” merupakan bentuk jamak dari kata “*mufradah*” diartikan sebagai satuan atau unit bahasa yang tersusun secara horizontal sesuai dengan sistem gramatika (*nahwu*) tertentu yang berfungsi sebagai pembentuk kalimat. Kosakata juga merupakan salah satu unsur bahasa yang sangat penting, karena berfungsi sebagai

¹⁶ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: 1988), hlm.244.

¹⁷ Yayan Nurbayan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung : Zein Al Bayan,2008),hlm 45.

pembentuk ungkapan, kalimat, dan wacana. Sedemikian pentingnya kosakata / *mufradat*, sehingga ada yang berpendapat bahwa pembelajaran bahasa Arab harus dimulai dengan mengenalkan dan membelajarkan kosakata/ *mufradat* itu baik dengan cara dihafal atau dengan cara yang lain. Namun demikian, pembelajaran kosakata / *mufaradat* tidaklah identik dengan belajar bahasa itu sendiri, karena kosakata / *mufradat* tidak akan bermakna dan memberi pengertian kepada pendengar atau pembacanya jika tidak dirangkai dalam sebuah kalimat yang benar dan kontekstual menurut gramatika dan sistem semantik yang baku.¹⁸

c. Aspek Tata Kalimat (Sintaksis)

Tata kalimat adalah pelajaran mengenai susunan kalimat. Dalam bahasa arab, pengaturan antar kata dalam kalimat atau antar kalimat dalam klausa atau wacana merupakan kajian ilmu *Nahwu*. Bahkan hubungan itu tidak hanya menimbulkan makna gramatikal, tetapi juga mempengaruhi baris akhir masing-masing kata yang kemudian disebut dengan *I'rab*.¹⁹ Ilmu nahwu adalah ilmu yang mengandung sejumlah kaidah yang digunakan untuk mengetahui posisi kata bahasa Arab dalam kalimat, seperti *i'rab*, bina dan mencakup hal-hal

¹⁸ Ahmad Fuad Effendy, *Metode Pengajaran Bahasa Arab*, (Malang: Misykat, 2005), cet.ke-3, hlm. 96.

¹⁹ Sahkholid, *Pengantar Linguistik (Analisis Teori-teori Linguistik Umum dalam Bahasa Arab)*, (Medan : Nara Press, 2006), hlm 124.

yang lain seperti المطابقة (kesesuaian) dan الموقعية (letak penempatan kata).²⁰

d. Aspek Semantik / Arti

Dalam bahasa Arab istilah ini dikenal dengan المعنى علم atau الدلالة علم. Semantik adalah bagian dari linguistik yang mempelajari teori makna. Semantik/arti juga diartikan ilmu yang mengajarkan tentang seluk beluk dan pergeseran arti kata-kata.²¹ Bahasa adalah simbol bunyi yang mempunyai arti dan digunakan oleh sekelompok manusia untuk mengungkapkan isi hatinya. Simbol-simbol bunyi yang tersusun secara sistematis dalam kata atau kalimat tidak akan berfungsi sebagai *massage* atau risalah apabila tidak memperhatikan semantik/arti. Terlebih arti suatu kata atau kalimat bisa berubah sesuai waktu dan tempat.

e. Aspek Sosio-Kultural

Bahasa adalah sesuatu yang lahir dari masyarakat dan merupakan salah satu aspek sosial. Bahasa adalah cerminan dari suatu bangsa pemakai bahasa. Mempelajari suatu bahasa berarti mempelajari kultur bangsa penutur bahasa itu. Faktor non linguistik yang dianggap sebagai sebab timbulnya problem dalam pendidikan bahasa Arab antara lain: Perbedaan sosio

²⁰ Al-Syarif Ali bin Muhammad al-Jurjani, *Kitab al-Ta'rifat*, (Bairut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 1988), hlm. 240.

²¹ Ahmad Mukhtar Umar, *Ilm al-Dilalah*, (Kuwait: Maktabah dar al-Arabiyah, 1982), hlm 11.

kultural bangsa Arab dengan sosio kultural pelajar (Indonesia), sarana dan prasarana fisik, tempat dan waktu.²² Sosio-kultur bahasa Arab sama sekali tidak boleh terlepas dari mengajarkan aspek kultur bangsa Arab itu. Bagi guru bahasa Arab sangat penting untuk memberikan gambaran sekitar sosiokultural bangsa Arab yang ada hubungannya dengan praktek penggunaan bahasa Arab. Hal ini akan mempercepat peserta didik untuk memahami pengertian ungkapan-ungkapan, istilah-istilah dan nama-nama yang khas bagi bahasa Arab serta tidak ada padanannya dalam bahasa Indonesia, di samping itu akan membantu peserta didik untuk menggunakan secara tepat.

3. Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab

Pendidikan adalah suatu proses yang sadar tujuan. Maksudnya adalah kegiatan pembelajaran itu suatu peristiwa yang terikat, terarah pada tujuan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan. Tujuan pembelajaran inilah yang merupakan hasil belajar siswa setelah melakukan proses belajar di bawah bimbingan guru dalam kondisi kondusif. Tujuan pembelajaran pada umumnya di negara Indonesia yang disebut dengan tujuan pendidikan nasional dijelaskan dalam UU. RI. Nomor 20 Tahun 2003, tentang tujuan pendidikan dan pengajaran nasional.

²² Urip Masduki, *Problematika Pengajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah, dalam Ikhlas Beramal*, (Jakarta: Departemen Agama RI, Juni 1997), hlm. 53.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Mah Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.²³

Dari rumusan tersebut dapat dipahami bahwa tujuan utama dari pendidikan dan pengajaran adalah meningkatkan kualitas ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Manusia sejak lahir diberikan kemampuan dasar, dan melalui jalur pendidikan diharapkan kemampuan dasar tersebut lebih ditingkatkan lagi. Senada dengan rumusan di atas, Kementerian Agama menjelaskan bahwa tujuan umum pembelajaran bahasa Arab adalah: (1) untuk dapat memahami al-Quran dan hadist sebagai sumber hukum ajaran islam, (2) untuk dapat memahami buku-buku agama dan kebudayaan Islam yang ditulis dalam bahasa Arab, (3) untuk dapat berbicara dan mengarang dalam bahasa Arab, (4) untuk dapat digunakan sebagai alat pembantu keahlian lain (supplementary), (5) untuk membina ahli bahasa arab, yakni benar-benar profesional.²⁴

²³UU. RI. Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS, BAB II Pasal 3

²⁴ Departemen Agama, *Kurikulum IAIN/STAIN tahun 1999 yang disempurnakan*, (Jakarta: Ditbinperta, 1997), hlm. 117.

Mahmud Yunus dalam bukunya *Metode Khusus Bahasa Arab* mengatakan bahwa tujuan mempelajari bahasa Arab adalah supaya paham dan mengerti apa-apa yang dibaca dalam salat, mengerti membaca al-Qur'an agar dapat mengambil petunjuk dan pelajaran dari padanya, kemudian dapat mempelajari ilmu-ilmu agama Islam dari sumber aslinya yang berbahasa Arab, serta dapat berbicara bahasa Arab untuk berhubungan dan berkomunikasi langsung dengan kaum muslimin di luar negeri. Bahasa Arab adalah bahasa masa sekarang yang telah menjadi bahasa ilmiah.²⁵ Berdasarkan corak di atas, dapat dipahami bahwa tujuan yang hendak dicapai dalam mempelajari bahasa Arab baik peserta didik maupun umat Islam adalah: Agar peserta didik memiliki pengetahuan dan keterampilan bahasa Arab yang memungkinkan mereka mampu memahami al-Qur'an dan hadis Rasulullah saw. Serta kitab-kitab lainnya yang berbahasa Arab. Pada dasarnya pembelajaran bahasa Arab diarahkan kepada pencapaian tujuan, yakni tujuan jangka panjang (tujuan umum) dan tujuan jangka pendek (tujuan khusus). Tujuan khusus merupakan penjabaran dari tujuan umum, karena tujuan umum sulit dicapai tanpa dijabarkan secara spesifik.

a. Tujuan Umum Pembelajaran Bahasa Arab

Bahasa Arab merupakan bahasa yang memiliki fungsi istimewa dari bahasa-bahasa lainnya, sebab bahasa Arab

²⁵ Mahmud Yunus, *Metode Khusus Bahasa Arab*. Cet. I, (Bandung: Hidyakarya, 1981), hlm 77.

sempurna dan *fasih* karena mempunyai aturan-aturan tertentu yang dapat dipegangi, saling berkaitan antara satu dengan yang lain, lafaz-lafaz yang ada di dalam hurufnya, bentuknya maupun keadaannya. Bahasa Arab juga memiliki nilai sastra yang bermutu tinggi bagi mereka yang mengetahui dan mendalaminya. Disamping itu, bahasa Arab sebagai bahasa al-Qur'an mengkomunikasikan kalam Allah yang mengandung *uslub* bahasa yang sangat mengagumkan manusia. Manusia tidak akan mampu menandinginya. Hal ini merupakan suatu ketetapan yang tidak perlu diragukan dan dibantah.

Dengan demikian bahasa Arab bukan saja sebagai alat komunikasi manusia dengan sesamanya saja, tetapi juga sebagai alat untuk mempersatukan keluarga besar umat Islam di seluruh dunia dan juga sebagai alat komunikasi manusia beriman dengan Allah SWT. yang terwujud dalam salat dan doa-doa.

Mempelajari bahasa Arab juga sangat penting bagi kaum muslimin karena semua yang diucapkan dalam salat dengan berbahasa Arab. Untuk melaksanakan salat dengan khusyuk perlu dipahami maksud yang dibaca. Tanpa memahami maksud dari apa yang dibaca, dapat memusatkan perhatian menghadap Allah SWT. Oleh karena itu, setiap umat Islam harus menguasai bahasa Arab sekurang-kurangnya mengerti apa yang dibaca dalam shalat agar perhatian dapat terpusat. Demikian pula halnya orang yang menguasai bahasa Arab, mudah baginya untuk mempelajari semua cabang-cabang ilmu

agama, sehingga memudahkan dalam memahami ajaran-ajaran agama untuk selanjutnya ditransfer ke benak masyarakat awam dan peserta didik yang diajar. Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa tujuan pembelajaran bahasa Arab adalah :

- 1) Agar peserta didik dapat memahami al-Qur'an dan hadis, dimana keduanya merupakan sumber pokok ajaran agama Islam yang harus diamalkan.
 - 2) Agar peserta didik dapat memahami buku-buku agama dan kebudayaan Islam yang ditulis dalam bahasa Arab.
 - 3) Agar peserta didik dapat memahami bacaan-bacaan shalat dan doadoa yang berbahasa Arab, sehingga lebih khususy' dalam beribadah kepada Allah SWT.
 - 4) Agar dapat menghasilkan ahli bahasa Arab yang profesional.
- b. Tujuan Khusus Pembelajaran Bahasa Arab

Tujuan umum pembelajaran bahasa Arab masih bersifat umum dan masih mengembang. Oleh karena itu perlu dijabarkan kembali secara khusus agar tujuan umum pembelajaran bahasa Arab dapat tercapai. Dalam Pedoman Khusus Bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah (MTs) disebutkan bahwa tujuan pengajaran bahasa Arab adalah: Siswa mampu menguasai secara aktif dan *fasih* perbendaharaan kata bahasa Arab *Fushah* sejumlah 700 kata dan ungkapan dalam berbagai bentuk kata dan pola kalimat yang diprogramkan meliputi tema

tentang kegiatan sehari-hari, baik aqidah dan ibadah dan akhlak.²⁶

Hal ini dapat kita bandingkan dengan tujuan pengajaran di perguruan tinggi IAIN yang dirumuskan sebagai berikut: Agar mahasiswa mampu mengutarakan pikiran dan perasaan baik secara lisan maupun tulisan. Dari kedua rumusan tujuan pengajaran di atas, dapat dipahami bahwa peserta didik diharapkan memiliki kemahiran menyimak, bercakap-cakap, membaca, dan menulis. Untuk itu, pelajaran bahasa Arab mempunyai beberapa cabang sebagai berikut: *mutala'ah* (bacaan), *muhadasah* (percakapan), *insya'* (mengarang), *qawa'id* (nahu dan saraf), dan *mahfuzat* (menghafal). Dengan mempelajari cabang-cabang bahasa Arab tersebut, diharapkan tujuan khusus pembelajaran bahasa Arab dapat tercapai, yaitu peserta didik mampu menyimak, berbicara, membaca dan menulis dalam bahasa Arab, serta pada akhirnya tujuan pembelajaran bahasa Arab secara umum lebih mudah tercapai.

4. Materi Pembelajaran Bahasa Arab

Dalam sebuah pembelajaran materi bukanlah merupakan tujuan, tetapi sebagai alat untuk mencapai tujuan. Karena itu penentuan materi pembelajaran harus didasarkan pada tujuan, baik

²⁶ Departemen Agama RI. *Pedoman Khusus Bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah*. Cet.

III, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 1994), hlm. 21.

dari segi cakupan, tingkat kesulitan, maupun organisasinya. Hal ini karena materi tersebut harus mampu mengantarkan peserta didik untuk bisa mewujudkan sosok individu sebagaimana yang digambarkan dalam tujuan.

MI Islamiyah Podorejo Semarang merupakan lembaga pendidikan dibawah naungan departemen pendidikan nasional dan juga departemen pendidikan agama (Depag). Pelajaran Bahasa Arab termasuk dalam kurikulum pendidikan agama, karena itu pelajaran bahasa Arab merupakan mata pelajaran yang penting untuk diajarkan di sekolah ini dari kelas 1 sampai kelas 6. Bahan ajar yang pakai sesuai dengan KTSP standar isi 2006 Tema- tema yang diajarkan pada pelajaran bahasa Arab di MI atau SD Ma'arif ini seputar tentang pengenalan, peralatan madrasah, pekerjaan, alamat, keluarga, anggota badan, di rumah, di kebun, di madrasah, di laboratorium, di perpustakaan, di kantin, jam, kegiatan sehari-hari, pekerjaan, rumah, dan rekreasi.

Pada kelas V MI Islamiyah Podorejo tema-tema yang diajarkan adalah *في غرفة المذاكرة*, *لمكنية التجارة المكنية*, *حديقة المدنية*, *في الفصلى*, *حديقة البيت*, *غرفة الجلوس*, *الصف الخامس*, *اعضاء الانسان*, *عيادة المريض*, *المكنية المدرسية*. Dimana tema-tema tersebut berpatokan pada Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) pelajaran Bahasa Arab kelas V.

Tabel 2.1
Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD)

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog, tentang lingkungan madrasah, perpustakaan, dan kantin.	- Melakukan dialog sederhana tentang <i>عيادة المريض، حديقة المدنية، لغرفة المذاكرة، أعضاء الإنسان، لمكنية التجارة</i>. - Menyampaikan informasi secara lisan dalam kalimat sederhana tentang <i>لمكنية التجارة، عيادة المريض، حديقة المدنية، في لغرفة المذاكرة، أعضاء الإنسان</i>.

Standar Kompetensi Lulusan (SKL) pelajaran Bahasa Arab
Madrasah Ibtidaiyah (MI)/ SD ma'arif.

a. Menyimak

Memahami wacana lisan dalam bentuk paparan atau dialog tentang pengenalan dan hal-hal yang ada di lingkungan rumah maupun sekolah.

b. Berbicara

Mengungkapkan makna secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog tentang pengenalan dan hal-hal yang ada di lingkungan rumah maupun sekolah

c. Membaca

Membaca dan memahami makna wacana tertulis dalam bentuk paparan atau dialog tentang pengenalan dan hal-hal yang ada di lingkungan rumah maupun sekolah .

d. Menulis

Menuliskan kata, ungkapan, dan teks fungsional pendek sederhana dengan ejaan dan tanda baca yang tepat.²⁷

5. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran bahasa arab

Secara umum, kondisi belajar internal dan eksternal akan mempengaruhi belajar. Kondisi itu *pertama*, lingkungan fisik. lingkungan fisik yang ada dalam proses dan sekitar proses pembelajaran memberi pengaruh bagi proses belajar. *Kedua*, suasana emosional siswa. Suasana emosional siswa akan memberi pengaruh dalam proses pembelajaran siswa. Hal ini bisa dicermati ketika kondisi emosional siswa sedang labil maka proses belajarpun akan mengalami gangguan. *Ketiga*, lingkungan sosial. Lingkungan sosial yang berada disekitar siswa juga turut mempengaruhi bagaimana seseorang siswa belajar. Dalam hal pembelajaran, maka problematika (masalah-masalah) dalam pembelajaran dikategorikan ke dalam dua hal berdasarkan sifatnya, yaitu internal dan eksternal.

Berikut ini akan dijabarkan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi dalam proses pembelajaran:

²⁷ Permenag No 2 Tahun 2008, BAB I, Tentang Standar Kompetensi Lulusan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Madrasah Ibtidaiyah.

a. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang timbul dari dalam diri siswa baik kondisi jasmani maupun rohani siswa. Adapun faktor internal dibedakan menjadi faktor fisiologis dan faktor psikologis. Faktor fisiologis adalah salah satu kondisi yang berhubungan dengan keadaan jasmani seseorang. Misalnya tentang fungsi organ-organ, dan susunan-susunan tubuh yang dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Faktor fisiologis yang dapat mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu tonus (kondisi) badan dan keadaan fungsi-fungsi fisiologis tertentu.

Sedangkan faktor psikologis adalah suatu kondisi yang berhubungan dengan keadaan kejiwaan siswa. Faktor psikologis dapat ditinjau dari aspek bakat, minat, intelegensi, dan motivasi.²⁸

b. Faktor eksternal

Keberhasilan belajar siswa disamping ditentukan oleh faktor-faktor internal juga turut dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal. Faktor eksternal adalah segala faktor yang ada di luar diri siswa yang memberikan pengaruh terhadap aktivitas dan hasil belajar yang dicapai siswa. Faktor yang mempengaruhi antara lain:

²⁸ Eveline Siregar, Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm. 175-176.

1) Guru

Dalam proses pembelajaran, kehadiran guru masih menempati posisi penting, meskipun ditengah pesatnya kemajuan teknologi yang telah merambah ke dunia pendidikan. Jika dalam proses pembelajaran, guru mampu mengaktualisasikan tugas-tugas dengan baik, mampu memfasilitasi kegiatan belajar siswa, mampu memotivasi, membimbing dan memberi kesempatan secara luas untuk memperoleh pengalaman, maka siswa akan mendapat dukungan yang kuat untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan. Namun jika guru tidak dapat melaksanakan fungsi-fungsi strategis pembelajaran, siswa-siswa akan mengalami masalah yang kemungkinan dapat menghambat pencapaian hasil belajar mereka.²⁹

Dalam proses mengajar guru tidak sebatas sebagai penyampai ilmu pengetahuan akan tetapi lebih dari itu, guru juga bertanggung jawab akan keseluruhan perkembangan siswa. Guru harus mampu menciptakan proses belajar siswa yang sedemikian rupa sehingga dapat merangsang siswa untuk belajar secara aktif dan dinamis dalam memenuhi kebutuhan dan tercapainya tujuan belajar mengajar.³⁰

²⁹ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 193.

³⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm. 97.

2) Siswa

Dalam pengelolaan belajar mengajar, guru dan murid atau siswa memegang peranan penting. Siswa adalah pribadi yang “unik” yang mempunyai potensi dan mengalami proses perkembangan. Dalam proses perkembangan itu siswa membutuhkan bantuan yang sifat dan coraknya tidak ditentukan oleh guru tetapi oleh anak itu sendiri, dalam kehidupan bersama dengan individu-individu yang lain. Fungsi siswa dalam interaksi belajar-mengajar adalah sebagai subjek dan objek. Sebagai subjek, karena murid menentukan hasil belajar, dan sebagai objek, karena muridlah yang menerima pelajaran dari guru.³¹

3) Metode

Metode mengajar adalah jalan atau cara yang harus dilalui dalam dunia pendidikan dan pengajaran. Metode pengajaran dalam dunia pendidikan dan pengajaran berfungsi sebagai salah satu alat (disamping alat lain misalnya alat penilaian, alat peraga) yaitu alat untuk menyajikan materi pelajaran dalam rangka untuk mencapai tujuan pengajaran.³²

³¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm. 99.

³² S. Ulih Bukit Karo Karo, dkk, *Suatu Pengantar Kedalam Metodologi Pengajaran*, (Salatiga: CV Saudara, 1975), hlm. 5.

4) Media dan sarana prasarana

Kata media berasal dari bahasa latin yaitu “*medius*” yang secara harfiah berarti tengah, perantara, atau pengantar. Tetapi secara lebih khusus pengertian media dalam proses pembelajaran diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.³³

Media dan sarana prasarana pembelajaran merupakan faktor yang turut memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keadaan ruang kelas dan gedung yang tertata dengan baik, ruang perpustakaan sekolah yang teratur, tersedianya fasilitas kelas dan laboratorium, tersedianya buku-buku pelajaran, media/alat bantu belajar merupakan komponen-komponen penting yang dapat mendukung terwujudnya kegiatan-kegiatan belajar siswa. Jadi tersedianya media dan sarana prasarana di sekolah akan lebih memudahkan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

5) Lingkungan sosial

Lingkungan sosial anak bisa berupa teman sebaya baik teman dalam lingkungan sekolah maupun teman dalam pergaulan di luar sekolah, dan pola hidup dalam lingkungan tersebut. Lingkungan sosial dapat memberikan pengaruh

³³ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 223

positif dan memberi pengaruh negative terhadap kegiatan belajar siswa.³⁴

Tidak sedikit siswa yang sebelumnya rajin belajar dan pergi ke sekolah, kemudian berubah menjadi siswa yang malas, tidak disiplin dan menunjukkan perilaku buruk dalam proses belajar. Hal seperti ini dapat menjadi faktor yang menimbulkan masalah pada siswa dalam belajar.

Akan tetapi lingkungan sosial juga dapat memberikan pengaruh positif terhadap siswa, jika ia tinggal dan bergaul di lingkungan yang banyak memberikan motivasi untuk terus meningkatkan hasil belajar.

B. Kajian Pustaka

Kajian pustaka berfungsi untuk mengemukakan hasil-hasil penelitian dan setelah penulis mengadakan telaah tentang penelitian yang berkenaan dengan masalah yang diangkat dalam penelitian ini, antara lain:

Penelitian Wiji dalam skripsinya yang berjudul “Problematika Pengajaran *Muhadatsah* Pada Santriwati Kelas II MTS PPMI Assalam Surakarta Tahun pelajaran 2000/2001”. Dia menyimpulkan bahwa problematika dalam pengajaran bahasa Arab dengan metode *muhadatsah* menemui dua problem yaitu problem linguistik (ilmu bahasa) dan problem sosial dan psikologis dari

³⁴ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, hlm. 194.

peserta didik pada kelas MTS PPMI Assalam Surakarta Tahun Pelajaran 2000/2001.³⁵

Penelitian Kasmianti, mahasiswa PPs UIN Alauddin tahun 2008 dengan judul tesis “Problematika Pembelajaran Bahasa Arab di STAIN Datokarama Palu (Telaah Terhadap Mahasiswa Lulusan Sekolah Umum).” Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa strategi pembelajaran diorientasikan untuk mencapai 2 tujuan pokok, yaitu tujuan pembelajaran bahasa Arab yang bersifat instrumental yakni agar mahasiswa mampu menggunakan bahasa Arab sebagai alat untuk mempelajari berbagai macam ilmu. Tujuan yang lain adalah integratif-komunikatif, yakni agar mahasiswa mampu menggunakan bahasa Arab sebagai alat komunikasi sehari-hari. Tujuan-tujuan di atas sulit dicapai karena STAIN Datokarama Palu tidak menyediakan kurikulum atau silabus khusus untuk diterapkan pada mahasiswa lulusan sekolah umum.³⁶

Penelitian Hajja Khaerun Nisa Nuur tahun 2010 yang berjudul “Problematika Pembelajaran Bahasa Arab pada Akademi Keperawatan Muhammadiyah Makassar (Tinjauan Linguistik dan Non Linguistik)” yang membahas kesulitan-kesulitan yang dialami

³⁵ Wiji, *Problematika Pengajaran Muhadatsah Pada Santriwati Kelas II MTS PPMI Assalam Surakarta Tahun pelajaran 2000/2001*, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2001), hlm. 15.

³⁶ Kasmianti, *Problematika Pembelajaran Bahasa Arab di STAIN Datokarama Palu (Telaah Terhadap Mahasiswa Lulusan Sekolah Umum)*, (Makassar: PPs UIN Alaudin, 2008), hlm. 22.

oleh dosen dan mahasiswa dalam penguasaan bahasa Arab baik dari segi linguistik maupun non linguistik.³⁷

Berdasarkan kajian di atas, tampak belum ada penelitian tentang problematika pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah. Maka penelitian ini saya khususkan di MI Islamiyah Podorejo Semarang.

C. Kerangka Berpikir

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu an pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Disisi lain pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, tetapi sebenarnya mempunyai konotasi yang berbeda. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar agar peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat mempengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotorik) seorang peserta didik. Namun proses pengajaran ini memberi kesan

³⁷ Hajja Khaerun Nisa Nuur, *Problematika Pembelajaran Bahasa Arab pada Akademi Keperawatan Muhammadiyah Makassar (Tinjauan Linguistik dan Non Linguistik)*, (Makassar: Akademi Keperawatan Muhammadiyah Makassar, 2010), hlm. 23.

hanya pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan pengajar saja. Sedangkan pembelajaran menyiratkan adanya interaksi antara pendidik dengan peserta didik.

Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dari motivasi pelajar dan kreatifitas pengajar atau faktor-faktor yang mempengaruhinya. Pembelajaran yang memiliki motivasi tinggi ditunjang dengan pengajaran yang mampu memfasilitasi motivasi tersebut akan membawa pada keberhasilan pencapaian target belajar. Target belajar dapat diukur melalui perubahan sikap dan kemampuan siswa melalui proses belajar. Desain pembelajaran yang baik, ditunjang fasilitas yang memadai., ditambah dengan kreatifitas guru akan membuat peserta didik lebih mudah mencapai target belajar.

Kaitannya dengan proses pembelajaran bahasa Arab, apabila siswa bisa tidak dalam membaca dan menulis dalam huruf Arab, maka ia akan kesulitan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Quraish Shihab berpendapat bahwa perintah membaca dan menulis merupakan perintah yang paling berharga yang dapat diberikan kepada umat manusia. Karena membaca jalan yang mengantarkan manusia mencapai derajat kemanusiaannya yang sempurna. Karena membaca dan menulis merupakan faktor utama bagi keberhasilan manusia dalam menguasai ilmu yang telah diajarkan oleh Allah kepada manusia.